

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Pematang Panjang adalah salah satu desa yang berada wilayah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan luas $\pm 3.750 \text{ km}^2$. Secara geografis desa Pematang Panjang merupakan salah satu desa di Kelurahan Gambut yang terbagi menjadi 27 RT. Adapun wilayah desa Pematang Panjang adalah desa yang terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 04, dengan pembagian wilayah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1. Pembagian Wilayah Desa di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Tahun 2016

RT	Nama Desa / Jalan / Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1, 2, 3, 4	Jl. Pematang Panjang	504	1840
5, 6, 7, 10, 11	Jl. Pemajatan	533	1991
8a	Komp Ilham Yusuf	70	277
8b, 9	Komp Lampau Indah	160	571
12, 13a,13b,14,15	Jl. Irigasi	548	1868
16	Komp Pasar Gambut	57	213
17	Gang Kasturi	88	308
18	Gang Mulia	65	244

19	Jl. A. Yani km 14,600	88	356
20	Gang Mutiara	155	523
21 a, 21 b	Komp Sejahtera Mandiri, SMA	388	1414
22a, 22b, 23, 24	Jl. A. Yani km 15 – km 16	551	2517
25	Jl. Karang Anyar	231	776
26	Komp Alam Indah Subur	51	191
27	Jl. A. Yani km 17/ Komp Garuda Sakti	77	255
JUMLAH		3566	13344

Sumber: *Dokumentasi Kelurahan Gambut Tahun 2016*

Jarak antara desa ini dengan Kecamatan (Gambut) ± 1 km, jarak dengan ibu kota Kabupaten (Martapura) ± 25 km, dan jarak dengan ibu kota provinsi (Banjarmasin) ± 14 km.⁴⁷ Keadaan alam Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah merupakan daerah persawahan dan dataran rendah, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gambut Barat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Liang Anggang/Landasan ulin.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Kayu Bawang.

2. Keadaan Penduduk

Desa Pematang Panjang merupakan wilayah Kelurahan Gambut Kabupaten Banjar yang terdiri atas 4 RT. Penduduk Desa Pematang Panjang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar tahun 2016 berjumlah 1840 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 891 jiwa dan perempuan berjumlah 949 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya berjumlah 504 KK yang tersebar pada RT 1, 2, 3 dan 4.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk Desa Pematang Panjang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 2 Penyebaran Penduduk Desa Pematang Panjang Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin

No	Wilayah	Ketua RT	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	RT I	Mansyah	365	377	742
2	RT II	Bahrul Ilmi	163	184	347
3	RT III	Bahriannor	98	103	201
Jumlah			626	664	1290

Sumber : *Dokumentasi Kelurahan Gambut Tahun 2016*

3. Mata Pencaharian

Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan daerah dataran rendah yang merupakan areal persawahan dan

pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebagian besar atau mayoritas dari mereka adalah sebagai petani, dan peternak sedangkan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai pedagang, buruh, dan PNS, lain-lain. Adapun sebagian kecil lainnya bekerja pada sektor jasa dan industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani / Peternak	244	51,91
2	PNS / Guru	25	5,32
3	ABRI / Polisi	6	1,28
4	Pedagang	79	16,81
5	Buruh	48	10,21
6	Dokter / Perawat / Bidan Desa	3	0,64
7	Lain-lain (sektor jasa dan industri)	65	13,83
Jumlah		504	100

Sumber : *Dokumentasi Desa Pematang Panjang Tahun 2016.*

4. Keadaan Pendidikan

Penduduk Desa Pematang Panjang sebagian besar hanya sempat mengikuti pendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sangat sedikit sekali yang sempat mengecap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Selebihnya hanya sampai tingkat SLTP dan SLTA dan tidak tamat SD

Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tahun ini (2016) terdapat sekitar 7 buah lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Sarana Pendidikan	Banyak	Keterangan
1	TK	1	TK Al-Hidayah
2	TK Al-Qur'an / TPA	2	TPA Darul Falah dan TPA Al-Hidayah
3	SD / SDN	2	SDN Gambut 5 dan SDN Gambut 6
4	MIS / MIN	1	MIS Nurul Hidayah
5	SLTP/MTs Sederajat	1	SMPN 3 Gambut
6	SLTA/MA Sederajat	1	SMK GEMA
7	Perguruan Tinggi	0	Tidak ada
	Jumlah	8	

Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan

5. Agama dan Sarana Ibadah

Dari 1840 jiwa penduduk di Desa Pematang Panjang hampir seluruhnya beragama Islam, hanya satu KK yang beragama Budha. Sampai dengan sekarang memiliki 4 (empat) buah sarana ibadah, yakni 1 (satu) buah mesjid, 2 (tiga) buah buah langgar/mushala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Keadaan Sarana Ibadah Yang Terdapat di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Nama Tempat Ibadah	Terletak di desa / RT
1	Langgar Darul Falah	Desa Pematang Panjang RT. 01
2	Langgar Darul Aman	Desa Pematang Panjang RT. 02
3	Langgar Darunnasihin	Desa Pematang Panjang RT. 03

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di masjid/langgar, yaitu acara Maulidan, yasinan dan majelis taklim/zikir, baik pria maupun wanita. Pada hari-hari besar semua masjid dan langgar mengadakan peringatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Habsyi, Burdah, dan lain-lain. Pada bulan Ramadhan tiba biasanya akan dilaksanakan kegiatan pesantren ramadhan khususnya di wilayah RT 01 yang rutin dalam melaksanakannya setiap tahun.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini saya paparkan dari hasil penelitian di lapangan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian ialah dengan cara observasi dan wawancara perkeluarga mulai dari rumahnya yang paling dekat dengan komplek pemakaman di Jalan Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang dalam penelitian ini dipilih keluarga yang memiliki anak Remaja yang berusia 13-21 Tahun. Nama dari kepala Keluarga (suami istri) yang

bersangkutan oleh penulis cukup dengan inisial yang diambil dari Nama Subjek yang diteliti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang perilaku keberagaman remaja (Daerah kompleks pemakaman di jalan pematang panjang kecamatan gambut kabupaten banjar) dan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti penyajian data berikut:

1. Data tentang perilaku keberagaman remaja di Daerah Komplek Pemakaman di Jalan Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Keluarga A : Pasangan S dan J

Keluarga A ini ialah pasangan suami istri yang mana suaminya S dan J ialah seorang istri, sebagai seorang ayah S ini memiliki pekerjaan sebagai penggali kubur didaerah tempat beliau tinggal yang akan tetapi kalau lagi sepi beliau juga bisa bekerja sebagai kuli bangunan dan juga bertani yang kata S juga mengerjakan milik orang lain (mengambil upah), J sebagai seorang istri ia sebagai ibu rumah tangga dan kerjaan sambilan S juga, S memiliki tempat untuk berjualan yang tepatnya didepan rumah S dan J sendiri, S dan J memiliki 3 orang anak perempuan, yang pertama namanya D, D ini baru lulus dari sekolah SMK 1 Gambut dan menurut S dan J, D belum bekerja D masih mengusakan untuk mencari pekerjaan, D ini berumur 20 tahun, D memiliki adik atau yang disebut anak kedua dari pasangan S dan J, namanya NF, NF ini bersekolah di SMA Negeri 1 Gambut, NF kelas X Ips 5, dan NF ini berumur 16, dan anak terakhir

dari pasangan S dan J ini atau disebut anak ketiga namanya JU ia baru berumur 12 tahun, JU juga bersekolah di SD Negeri Gambut 5, JU kelas VI.

Dan kesimpulan yang dapat diambil ialah yang saya teliti dari pasangan S dan J ini ialah NF yang ia berumur 16 tahun.

1) Ibadah sholat

Mengenai ibadah sholat menurut S dan J selaku orangtua, anak beliau rajin mengerjakan ibadah sholat sebagaimana umumnya namun terkadang ia juga bisa tidak mengerjakan. Mereka telah mengingatkan dalam perihal sholat seperti bertanya sudah apa belum mengerjakan sholat? tetapi dari segi observasi yang saya lakukan, orang tuanya ini mengingatkan anaknya hanya kadang-kadang saja apabila beliau ingat untuk mengingatkan anaknya maka beliau ingatkan. Dan dalam masalah anak mengerjakan atau tidak orang tuanya ini tidak terlalu peduli mungkin karena anak ini perempuan yang bisa saja terkena halangan jadi dalam hal mengingatkan orang tuanya tidak terlalu memperdulikan karena beliau berpikir bisa saja anaknya ini tidak mengerjakan sholat karena anak ini sedang berhalangan.

Selain wawancara dengan orang tua, saya juga mewawancarai NF selaku responden sendiri, yang menyatakan bahwa ia selalu mengerjakan sholat, dari wawancara ini ada perbedaan tanggapan antara orang tua dan anaknya yang menyatakan bahwa anaknya seperti kebanyakan orang dalam mengerjakan sholat lima waktu tetapi ada saatnya anaknya juga tidak mengerjakan sholat.

Wawancara di atas masih belum memiliki ketidak pastian antara dua jawaban pasti, oleh karena itu saya memastikan lagi tentang kebenaran jawaban dengan mewawancari tetangga yang sekaligus keluarga NF, jawaban mereka bahwa NF kadang-kadang sholat kadang-kadang tidak.

Dari tiga wawancara keluarga S dan J, dapat saya simpulkan bahwa NF kurang maksimal dalam melaksanakan sholat lima waktu karena dari hasil wawancara juga didapat bahwa NF menyatakan bangun tidurnya jam 06.00 pagi dan pergi kesekolahnya jam 06.30 / 06.45 . Pernyataan NF tersebut menuai kesimpulan dari saya, bahwa jika benar NF mengerjakan sholat kenapa bangunya terlalu pagi atau sudah melewati waktunya sholat subuh, sehingga hal ini dapat dijadikan patokan bahwa NF tidak maksimal dalam melaksanakan sholat.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Pengamalan ibadah puasa kalau dari pengakuan NF nya sendiri dalam mengerjakan puasa ramadhan NF ini tidak tunai dikarenakan NF ini kan perempuan maka pada saat pertengahan bulan ramadhan itu NF ada halangan atau yang sering disebut itu Haid, dari pernyataan S sebagai seorang ayah, S menyatakan bahwa NF ini puasa ramadhan kemarin NF puasanya tunai. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa S selaku ayah juga tidak terlalu peduli bahwa si anak itu mengerjakan puasa atau tidak. Dan dari segi pembayaran *qodhaan* puasa NF menyatakan bahwa ia membayarnya yang didukung oleh J

sebagai ibunya, tetapi untuk puasa sunnah NF mengaku bahwa dia tidak mengerjakan puasa tersebut seperti puasa 6 di bulan syawal.

Wawancara di atas masih belum memiliki ketidak pastian antara dua jawaban pasti, oleh karena itu saya memastikan lagi tentang kebenaran jawaban dengan mewawancari tetangga yang sekaligus keluarga NF, jawaban mereka bahwa NF memang sesekali pernah tidak berpuasa pada saat bulan ramadhan kemarin karena sesekali saya pernah kerumahnya bertamu dan pada saat itu melihat NF sedang makan dari segi puasa sunnah mereka tidak tau sama sekali.

Dari tiga wawancara keluarga S dan J, dapat saya simpulkan bahwa NF ini dalam puasanya ia tidak tunai dan puasa sunnah juga NF tidak mengerjakan akan tetapi kalau *qodhaan* puasanya ia membayarnya.

3) Kegiatan sosial keagamaan

Menurut S orang tua dari NF untuk masalah kegiatan keagamaan anak beliau bisa saja mengikuti acara seperti selamatan kematian dan maulidurrasul tetapi kalau acara keagamaan yang lain dia tidak mengikutinya seperti halnya ikut dalam grub habsyi, yasinan ibu ibu, ceramah keagamaan yang menurut orang tuanya disana ada saja grub habsyi tetapi anaknya ini tidak ikut dan ada juga yasinan ibu ibu yang dilaksanakan setiap selesai sholat jum'at yang dilaksanakannya itu bergiliran setiap rumah warga dan ada juga pengajian setiap dua minnggu sekali, tetapi sayangnya anak beliau NF juga tidak mengikutinya.

Sama halnya juga jawaban dari NF tidak ada perbedaan bahwa ia memang tidak banyak mengikuti acara keagamaan disana terkecuali ada acara selamatan dan maulidurrasul.

4) Akhlak

Dari segi akhlak seperti halnya perkataanya NF ini orangnya sopan tetapi kekurangannya pada saat saya kesana ia tidak memakai pakaian yang sopan seperti halnya membuka aurat yang berarti tidak memakai penutup kepala (kerudung dan sejenisnya) orang tuanya pun tidak begitu peduli dengan sikap anaknya yang seperti itu.

Dapat disimpulkan bahwa akhlaknya NF ini kurang walau memang perkataannya ini sopan, saya katakan kurang karena notabnya disana memang terbiasa tidak menutup aurat seperti halnya tidak memakai kerudung penutup kepala, seperti saat saya observasi kesana memang kalau masalah menutup aurat didekat rumah dia tidak banyak yang memakai kerudung saat keluar rumah.

b. Keluarga B : Pasangan B dan A

B adalah seorang kepala keluarga sekaligus ayah dari 7 bersaudara yang terdiri dari 6 laki-laki dan 1 perempuan, beliau sudah lama ditinggal oleh A (istri beliau), dan hanya beliau sendirilah yang kini menjaga anak-anaknya. Menurut pengakuan beliau 4 dari 7 bersaudara itu sudah memiliki keluarga dan 1 orang anak beliau yang perempuan telah meninggal dunia jadi yang berada serumah dengan beliau hanya 2 orang saja, yang berada dirumah beliau tersebut ada yang berumur 26 tahun (kacong) dan adiknya 15 tahun (MR), dari pengakuan B

kacong ini adalah seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap keluarganya, ketika ayahnya tidak bekerja maka kacong inilah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan kata lain kacong ini penopang kebutuhan keluarganya sendiri. Selain bertani pekerjaan kacong ini juga sering ikut membantu acara pemakaman kalau ada yang meninggal disekitar tempat dia tinggal, kacong ini termasuk orang yang aktif dalam hal acara pemakaman, bahkan ketika ada yang meninggal dia sering diminta oleh pihak keluarga yang meninggal untuk membacakan Al-Qur'an dimakan orang yang meninggal tersebut maka dengan senang hati kacong melaksanakan perintah tersebut. Untuk adiknya yang bernama MR, MR ini sekolah di SMPN 3 gambut yang tidak terlalu jauh dari rumahnya dia kini berada dikelas IX (9) dia pergi kesekolah dengan menggunakan sepeda atau juga bisa ikut bersama temanya yang menggunakan motor, dan yang saya teliti dari keluarga ini adalah MR adik dari kacong:

1) Ibadah sholat

Kalau dari segi ibadah sholatnya di akui oleh B bahwa MR memang selalu mengerjakan, bahkan setelah datang dari sekolah MR bersegera berwudhu untuk mengerjakan sholat yang MR tertinggal, kemudian saya bertanya kepada MR sendiri yang dimana jawaban dari orang tuanya berbeda dengan pengakuan MR, kalau mengerjakan sholat dzuhur ia pulang sekolah memang mengerjakan begitu juga ashar, dan menurut orang tuanya lagi ia kalau sholat magrib dan isya memang tidak selalu mengerjakan secara berjama'ah walaupun rumah keluarga pasangan B dan A tersebut tidak terpaut jauh dari mushola/langgar tetapi menurut

pengakuan B dia sholat saja dirumah seperti yang ia sebutkan juga ke saya, tetapi kalau hal sholat shubuh dia mengaku kalau ia sangat jarang mengerjakan paling sering saat libur sekolah itu juga kalau dibangunkan oleh ayah atau kakaknya, MR bangun pagi pun sekitar jam 06.00 pagi dan untuk pergi kesekolah ia jam 06.30 menurut pengakuanya. Dari segi mengingatkan dalam hal sholat memang orang tuanya ini sudah bisa dipastikan selalu mengingatkan, dan seperti pengakuanya juga selalu di ingatkan dalam hal mengerjakan sholat, tetapi kekurangan yang ada disini terletak pada masalah sholat shubuh yang masih ada ia tinggalkan. Lalu beberapa saat saya bertanya kepada tetangga terdekatnya kalau dari segi sholat berjamaan MR ini kadang-kadang saja, kalau sholat sendiri dirumah itu hanya orang tuanya saja yang mengetahui, kalau sesekali saya pernah melihat MR ini diingatkan oleh B untuk mengerjakan sholat dan yang sering itu saya melihat Kacong yang mengingatkan.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi ibadah sholat MR ini mengerjakan saja akan tetapi perlu diingatkan kalau tidak diingatkan mungkin saja MR ini menjadi lupa. Kekurangannya hanya sholat shubuh yang MR mengaku sangat jarang untuk mengerjakannya.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Menurut pengakuan si B (orang tua MR), MR sudah menunaikan ibadah puasa ramadhan dengan baik tetapi kalau segi pengamalan puasa sunahnya ia tidak pernah melakukannya bahkan puasa sunnah yang sering dilaksanakan setelah puasa ramadhan yang disebut puasa 6 pada bulan syawal dan didukung

oleh pernyataan MR itu sendiri, dan menurut saya alasan MR tidak mengerjakan puasa sunnah itu karena kurangnya pengetahuan saja dari dia. Dari segi bangun untuk sahur memang dia sering dibangunkan oleh orang tuanya, menurut orang tuanya kalau tidak dibangunkan dia bisa tidak puasa tetapi pernah juga malah ia yang membangunkan saya kata B selaku orang tua dari MR.

3) Kegiatan sosial keagamaan

Pengakuan B sebagai orang tua dari MR mengatakan bahwa MR selalu mengikuti pengajian rutin disana yang acaranya diadakan pada malam rabu, dan dari segi pengakuan MR pun menyatakan bahwa ia sangat jarang mengikuti pengajian tersebut, kalau seperti halnya acara selamatan ia mengikuti saja, dan untuk acara maulidurrasul pun ia datang juga tetapi tidak terlalu sering dan kalau ikut grub habsyi menurut pengakuan orang tuanya dia masih belum ikut dalam artian mau tapi masih belum, menurut ia tidak mengikuti sedangkan disana ada grub habsyi, dan mungkin menurut saya karena teman-temannya saja yang tidak mengajak ia untuk mengikuti.

4) Akhlak

Dari segi akhlak menurut saya MR ini sangat lah sopan dari tutur katanya yang bisa dilihat dari ia merespon perintah orang tuanya seperti halnya “cepat kesini” dia sangat bersegera untuk mendatangnya, menerima pertanyaan saya sangat santai dan dia ini tipe orang yang sangat jujur, karena ada suatu pertanyaan yang dalam artian untuk memenuhi kegiatannya dalam hal sholat dia sangat berani

mengatakan bahwa ia tidak mengerjakan sholat khususnya pada waktu sholat shubuh, yang sangat berbeda dengan halnya kata orang tuanya, dari segi berpakaian pun saat saya mau masuk kerumahnya itu dia bersegera memakai pakaiannya jadi kesimpulan dari segi akhlaknya menurut saya ia ini orangnya baik maupun dari segi etikanya ataupun tutur katanya.

c. Keluarga C : pasangan D dan R

D adalah seorang kepala keluarga yang memiliki istri bernama R yang telah meninggal, mereka memiliki 4 orang anak yang diantaranya 2 laki-laki dan 2 perempuan dan yang pertama namanya H ia ini telah berkeluarga, yang kedua namanya NS yang berumur 23 tahun, dan A anak ketiga dan terakhir, dan Z ia berumur 16 tahun. Dari segi tempat tinggal Z ini tinggal bersama saudaranya yang bernama H sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang dan ayahnya tinggal bersama dengan A anak ketiga beliau. Dan yang saya teliti ini ialah si Z yang berumur 16 tahun.

1) Ibadah sholat

Ibadah sholat dari pengakuan D sebagai orang tuanya mengatakan bahwa anak beliau yang bernama Z ia mengerjakan sholat saja, yang sama halnya dengan perkataan Z itu sendiri bahwa kalau ia tidak berhalangan maka ia mengerjakan sholat shubuh untuk sholat zhuhur ia mengerjakan disekolah karena disana ada terdapat mushola dan untuk sholat ashar, Z sering ketinggalan karena tergantung waktu disekolah juga yang dia rasa waktunya yang sangat sedikit untuk mengerjakan sholat, kemudian ketika berada dirumah apabila dia merasa kelelahan maka dia tidak mengerjakan sholat tersebut. Dia ini termasuk orang

yang aktif dalam mengikuti kegiatan disekolah yang mana waktu kegiatan tersebut mengakibatkan dia tidak mengerjakan shoat ashar, tetapi apabila kalau ia pulang lebih awal atau tidak ada kegiatan disekolah maka ia akan mengerjakan sholat. Menurut pengakuanya sholat yang ia sering ketinggalan adalah sholat ashar, magrib dan isya karena pulang setelah mengikuti kegiatan di sekolah Z pernah ketiduran karena kelelahan, dari segi mengingatkan dikarenakan D ini berbeda rumah dengan Z jadi kalau dalam hal sholat ia kalau bertemu saja maka D akan sesekali bertanya apakah kamu sudah sholat.

Lalu saya bertanya kembali kepada tetangga terdekat dengan rumahnya kalau saya pernah melihat dan saat saya bertamu dirumahnya yang kalau ada orang ada yang mencarinya D sebagai orang tua menyebutkan bahwa Z sedang sholat.

Dapat disimpulkan kalau segi ibadah sholat Z ini mengerjakan akan tetapi kalau Z sedang berhalangan ataupun kelelahan maka ia sering ketinggalan dalam sholatnya.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Menurut D orang tua dari Z mengatakan bahwa Z tidak tunai ketika mengerjakan puasa, penyebabnya karena ia anak perempuan yang berarti ia bisa saja mengalami haid ketika bulan ramadhan, yang sama halnya dengan pernyataan Z bahwa ia dalam menjalankan ibadah puasa tidak tunai sebulan penuh selama bulan ramadhan, karena alasan haid tersebut, dan dari segi membayar *qodhaan*

puasa ia bergantung pada ada atau tidaknya anggota keluarga yang ada dirumahnya yang juga ikut mengerjakan ibadah puasa.

Lalu saya bertanya kepada tetangga terdekatnya yang mengatakan kalau segi puasa ramadhan Z ini mengerjakan saja kok terkecuali Z ini sedang halangan ataupun haid

3) Kegiatan sosial keagamaan

Menurut pengakuan D sebagai orang tuanya ia ini termasuk aktif dalam pengadaan acara Maulidurrasul karena ia ini termasuk anggota kegiatan habsyi didaerah nya, dari segi pengikutan acara keagamaan menurut pengakuan orang tuanya ia selalu ikut dalam kegiatan keagamaan kalau ia sendiri tidak kelelahan. Yang mana acara tersebut dilaksanakan pada malam rabu yaitu 2 minggu sekali yang bertempat di mushola dekat rumahnya yang didukung dengan pernyataan Z sendiri apabila dia tidak kelelahan maka ia pergi ke acara keagamaan tersebut yang mana dalam artian dia juga tidak pasti mengikuti acara tersebut. Karena dia bisa saja mendengar pelaksanaan kegiatan itu dari rumahnya karena rumah sendiri dekat dengan mushola tersebut.

4) Akhlak

Akhlak yang dimiliki Z terbilang kurang sopan dilihat dari segi perkataannya. Dikatakan kurang sopan karena ketika ia dipanggil oleh orang tuanya ia menjawab dengan nada yang lumayan tinggi yaitu dengan mengatakan “tunggu sebentar” untuk orang tuanya sendiri beliau mengatakan bahwa sikap anaknya

tersebut biasa saja karena ia sering menjawab perkataan orang tuanya dengan nada seperti itu.

Pada saat saya melakukan wawancara dengan Z dapat dilihat bahwa tidak ada keraguan sedikitpun dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Dan pengakuan orang tuanya ia ini termasuk orang yang cekatan kalau diperintah apapun dia cepat melaksanakan perintah tersebut, namun dari pengakuan Z sendiri apabila dia merasa kelelahan, maka dia tidak mau melaksanakan perintah orang tuanya, tetapi kalau dia sedang tidak dalam keadaan lelah maka dia akan bersegera melaksanakan perintah tersebut. Dan dari segi pakaian Z juga menggunakan pakaian yang sopan dapat dilihat ketika saya berkunjung kerumahnya dia di panggil orang tuanya maka dia bergegas untuk mengambil kerudungnya.

d. Keluarga D : Pasangan S dan NA

Pasangan NA dan S bertempat tinggal di RT 1 disekitar kuburan yang amat dekat yaitu ada didepan rumah dibelakang rumah dan disebelah rumah beliau yang seperti rumah beliau ini diantara kuburan, pekerjaan S sebagai penopang keluarga yaitu serba bisa, bisa menjadi petani memotong kayu yang didekat rumah beliau tersebut termasuk mudah untuk mendapatkan kayu karena dibelakang rumah beliau itu hutan, kalau masalah beliau bertani pengakuan beliau mempunyai beberapa hektar tanah yang akan tetapi kata beliau hanya sering membantu orang yang mau sedang penanaman, dan memanen. NA merupakan istri dari S, NA ini seorang ibu rumah tangga yang sering pula menemani S dalam bekerja, menurut pengakuan S NA hanya membantu sekedar apa yang ia bisa atau dalam artian pekerjaannya yang terlalu berat walau ada juga mengerjakan yang

berat tetapi kata S kalau NA kecapean maka berhenti dilihat dari atas tipikal keluarga ini tipe yang pekerja keras untuk bisa membiayai anaknya sekolah, S dan NA memiliki 2 orang anak yang pertama namanya Mu ia seorang laki-laki dan seorang lagi namanya A ia seorang perempuan, Mu sudah berkeluarga dan memiliki 1 orang anak, menurut pengakuan S dan NA ia ini dalam hal pendidikannya cuma sampai sd dan setelah itu pun berhenti (tidak sampai lulus) karena ia malas yang menurut S dan NA tidak mengetahui betul malasnya kenapa Mu ini mau berhenti sekolah “padahal sudah dekat lulus malah berhenti” kata NA. A ialah seorang perempuan anak kedua dari S dan NA ia bersekolah di Smpn 3 gambut, menurut pengakuan NA A ini pernah sekolah di Sd dekat rumah beliau yaitu sdn gambut 5 tetapi berhenti ditengah tengah entah alasan apa mengapa ia berhenti dan setelah itu dipindah sekolah MI yang jaraknya agak jauh dan disekolah sana malah ia bisa bertahan hingga lulus padahal disana pulangnya agak lebih lama sedikit menurut NA, A ini berumur 14 tahun dan ia kini berada dikelas VIII (8) menurut NA ia ini anak yang termasuk yang berprestasi tidak pernah tidak masuk 10 besar bahkan 5 besar, ia pergi kesekolah hanya berjalan kaki, ia ini termasuk orang yang suka menyendiri.

1) Ibadah Sholat

Ibadah Sholat menurut pengakuan orang tuanya ia ini kadang-kadang saja mengerjakan ibadah sholat tersebut kalau ia mau maka mengerjakan dalam hal mengingatkan orang tuanya ini juga berkata mereka kadang-kadang juga mengingatkan bahkan ada yang kelupaan karena beliau sering sibuk bekerja dan jarang dirumah dari segi sholatnya ini orang tuanya tidak terlalu mungkin sempat

untuk mengingatkannya dari segi perhatian sholat ini karena kecapean tadi jadi orang tuanya ini tidak menanyakannya lagi, dan pengakuan A pun sangat mengagetkan menurut saya ia tidak pernah sama sekali mengerjakan sholat dalam hal pengerjaan sholat wajibnya, dan saya bertanya kalau sholat hari raya seperti ied fitri dan ied adha dia pun mengatakan kadang-kadang juga, kalau orang tuanya ikut maka ia akan ikut pula, dan menurut tetangga didekat rumah S dan NA, A ini orangnya cuma berada dirumah jadi jarang juga ketahuan bahwa ia ini mengerjakan sholat atau tidak ia ini orangnya kalau berkomunikasi dengan tetangga itupun jarang ia ini seringnya dirumah kalau saya lihat dari saat observasi A ini cuma menonton televisi sesekali juga pernah melihat ia ini belajar seperti halnya pengakuan orang tuanya bahwa ini anak yang berprestasi dan seringnya ia ini berada dirumah saja dan kalau tidak ada yang bisa dilakukannya maka ia belajar.

Kesimpulanya dari 3 orang ini lebih kepernyataan bahwa ia ini ia bisa saja mengerjakan sholatnya apabila ada dorongan orang tuanya.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Pengamalan ibadah puasa menurut pengakuan S dan NA ia ini dalam hal mengerjakan puasa wajib sangatlah rajin bahkan ia tidak pernah ketinggalan lalu saya bertanya apa tidak ada haid nah kalau itu saya tidak tau kata NA pokonya pada saat puasa wajib (ramadhan) kemarin ia tidak pernah absen untuk bersahur kata orang tuanya, sama halnya juga menurut A bahwa ia memang tunai dalam pengerjaan puasanya, dan menurut tetangganya kalau segi puasanya sama sekali

tidak tau karena tadi alasanya sama yaitu bahwa si A ini jarang berinteraksi dengan tetangganya dan lalu saya bertanya sama kakanya si Mu yang kebetulan saat itu sambil mengerjakan sesuatu jadi saya tidak dapat berinteraksi lama dengan Mu ini dan Mu mengatakan kalau sering saya lihat ia ini memang mengerjakan saja puasa wajib (ramadhan) kemarin tetapi kalau segi ia ini tunai atau tidak ia tidak mengetahui

Kesimpulan dilihat di atas ada 3 dukungan bahwa si A ini tunai dalam puasanya seperti halnya orang tuanya mengatakan dan pengakuan A juga yang mengiringi.

3) Kegiatan sosial keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan menurut pengakuan S dan NA ia ini Cuma berada dirumah dan sangat jarang berinteraksi ia ini dirumah kalau ada PR ia mengerjakan dan kalau selesai maka ia akan menonton televisi dan kalau ia bosan maka ia akan membuka kembali buku yang akan ia pelajaran untuk besok, pulang sekolah saja ia ini langsung saja pulang kalau keluyuran gitu ia ini tidak pernah bahkan ikut, dalam kegiatan sekolah pun ia ini tidak mengikuti walau teman sekolahnya banyak yang ikut tetap saja ia ini tidak mau ikut, lalu saya bertanya kalau disini sekitar rumah anda ini ada tidak seperti halnya pengajian mingguan seperti halnya mengikuti yasinan ibu-ibu ikut hadir dalam acara selamatan dirumah-rumah, lalu NA mengatakan mungkin ada saja disekitar sini tetapi A ini memang tidak ikut dalam hal tersebut ia berada dirumah saja, lalu saya bertanya kenapa ia ini selalu berada dirumah lalu NA mengatakan A ini sangat takut kalau

ia tidak naik kelas dan tidak masuk 10 dan 5 besar dikelasnya makanya dia ini dirumah seringnya belajar saja walau ada diselingi juga seperti halnya menonton televisi, lalu saya bertanya dengan A ia pun mengakui memang tidak pernah mengikuti acara keagamaan apapun disekitar rumahnya tersebut, dan didukung pula dari pengakuan tetangganya bahwa si A ini sangat jarang keluar rumah kalau melihat ia ini ikut kegiatan agama itu ia tidak pernah melihat walau menurutnya tetangganya ini kadang kadang juga mengikuti acara tersebut kalau ia tidak kecapean

Kesimpulanya bahwa A ini memang tidak pernah mengikuti acara kegiatan sosial keagamaan dilihat dari beberapa sumber yang tetangganya pun mengatakan hal yang sama bahwa ia ini tadi jarang berinteraksi dengan sekitar.

4) Akhlak

Akhlak menurut NA dari segi kalau diperintah orang tuanya seperti halnya bersih-bersih rumah merapikan baju dan lain sebagainya A ini mau-mau saja akan tetapi kalau seperti halnya membeli sesuatu A ini tidak mau alasannya kenapa orang tuanya juga tidak tau, ya mungkin saja malas dan yang sering membeli sesuatu diluar rumah itu hanya ibunya maupun kakaknya yang bernama Mu kalau Mu juga tidak sibuk atau kelelahan, kalau segi perkataan A, A ini termasuk sopan dalam menjawab pertanyaan saya, akan tetapi dari segi pakaian ia ini termasuk kurang sopan karena saat saya mewawancarai A tidak memakai kerudung atau yang sering kita sebut penutup kepala bagi perempuan, akan tetapi saat saya kembali mewawancarainya karena pertanyaannya ada beberapa yang tertinggal dia baru memakai kerudung, itupun karena perintah orang tuanya juga.

e. Keluarga E : Pasangan S dan N

Pasangan S dan N bertempat tinggal Rt 1 yang rumahnya lumayan dekat dengan Alkah (tempat pemakaman), Cuma terhalang satu rumah dan disebelahnya pula ada kuburan juga, S ialah seorang kepala keluarga, sebagai kepala keluarga S ini memiliki pekerjaan sebagai seorang tukang pijat yang bisa dirumah beliau saja dan bisa dibawa kerumah kalau pekerjaan beliau tidak terlalu banyak dalam artian orang tidak mengantri untuk dipijat beliau, S memiliki istri yang namanya N, pekerjaan N ini hanya sebagai ibu rumah tangga. Menurut pengakuan tetangga sekitar S ini ialah seorang tukang pijat yang cukup terkenal, beliau bisa menyembuhkan beberapa penyakit di badan seperti halnya keseleo, bermasalah pada urat dan bahkan memperbaiki tulang yang dikarenakan tabrakan dan kata S juga kalau yang masih muda sangat mudah untuk memperbaikinya karena tulangnya masih mudah untuk kembali, S dan N ini memiliki 2 orang anak, anak yang pertama bernama MH dan anak kedua AP, MH berumur 27 tahun MH kini telah bekerja disebuah perusahaan, menurut S MH ini kalau pergi pagi dan pulang sore agak kemalam, dan MH memiliki adik yang namanya AP, AP yang baru lulus dari sekolah SMKN 1 Gambut, AP jurusan arsitek disekolahnya, menurut pengakuan orang tuanya N AP ini termasuk yang berprestasi disekolahnya yang sampai kini kalau orang ada ingin membuat sebuah bangunan seperti halnya sekolah, rumah, mesjid dan lainnya juga AP ini bisa membuatkan kerangkanya itu agar terlihat kuat dan bagus, seperti halnya perkataan tetangganya, orang sering kesini untuk meminta kerangka sebuah bangunan dan bertanya kepada saya dimana rumahnya AP ini, kini AP telah berkuliah di Universitas Nahdatul Ulama

Kalimantan Selatan (UNUKASE) jurusan Arsitektur, AP sudah memasuki semester III, yang menurut S kalau pergi sering pagi pulang sore, AP memakai kendaraan kalau pergi dan umur AP ini 20 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa yang saya teliti disini ialah seorang AP ia berumur 20 tahun.

1) Ibadah Sholat

Menurut pengakuan N sebagai orang tua dari segi ibadah sholat memang sudah di ajarkan dari awal agar selalu mengerjakan sholat kepada AP seperti halnya sholat zhuhur, ashar, magrib, isya dan shubuh, dan kalau sebelum AP pergi kekampusnya maupun kemana kalau AP hingga sore N ini sebelum AP pergi selalu mengingatkan jangan lupa sholatnya, kalau dari segi ibadah sholat shubuh AP ini selalu dibangunkan walau bagaimana caranya, akan tetapi kini AP tinggal diketuk didepan kamarnya AP langsung saja bangun untuk mengerjakan sholat shubuh, dan sholat magrib, isya nya AP dirumah saja, AP ini kadang-kadang saja mau ke Mushola untuk mengerjakan sholatnya terkecuali sholat jum'at kemesjid akan tetapi kini ia seringnya mengerjakannya didekat kampusnya saja.

Sama halnya pengakuan oleh AP kalau segi sholat N ini selalu mengingatkan agar jangan pernah ketinggalan untuk mengerjakan sholat sebelum AP pergi, Sholat Shubuh pula memang selalu dibangunkan dan setelahnya AP ini tidur kembali sama persis dengan pengakuan N sebagai orang tuanya, sama juga kalau sholat magrib, isya nya dirumah saja, akan tetapi kalau ada acara dimushola maupun dimesjid maka AP akan sholat berjamaah dimushola atau dimesjid yang

ada acara tersebut kalau mengerjakan sholat jum'at kadang-kadang mesjid dekat rumahnya dan didekat kampusnya, tergantung jam kuliahnya kalau sempat untuk pulang maka AP ini akan pulang kerumahnya.

Sama halnya dari pengakuan tetangga kalau dari segi sholat berjamaah AP ini kadang-kadang saja untuk ke mesjid maupun ke mushola dekat dengan rumahnya, yang sangat berbeda dengan kakanya yang bernama MH, MH ini kalau sudah pulang dari pekerjaannya maka MH ini ada sering dimushola untuk sholat berjamaah.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi ibadah sholatnya AP ini mengerjakan, akan tetapi ia kadang-kadang saja untuk mengerjakannya secara berjamaah di mesjid maupun mushola terkecuali sholat jum'at.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Pengamalan ibadah puasa AP menurut N AP ini termasuk rajin untuk mengerjakan puasa wajibnya walau dari segi membangunkan untuk sahurinya tetap saja menurut AP akan tetapi tidak susah seperti dulu lagi, kini mudah saja untuk membangunkanya tinggal diketuk didepan pintu kamarnya dan sebut namanya maka AP akan bersegera bangun dan langsung membasuh mukanya, akan tetapi juga kalau kelamaan menunggu sholat shubuh maka ia akan tertidur, tapi kalau tertidur seperti itu N pasti bersegera untuk membangunkanya lagi untuk mengerjakan sholat shubuh. Segi puasa sunah AP tidak mengerjakan karena S dan N tidak mengerjakanya pula seperti halnya puasa 6 pada bulan syawal setelah bulan ramadhan, sama juga dengan pernyataan AP kalau puasa ramadhan AP

tunai mengerjakan kalau sahur memang dibangunkan oleh N sebagai orang tuanya, dan puasa sunah memang tidak mengerjakan terkecuali ada yang membangunkan untuk sahur maka AP akan puasa

Dari segi pernyataan tetangganya kurang mengetahui, karena kalau saat bulan puasa kemarin AP ini sangat jarang untuk keluar rumah berinteraksi dengan warga sekitar, akan tetapi kalau sholat tarawih AP hadir saja menurut tetangganya tersebut ke mushola didekat rumahnya kalau dia tidak kecapean bepergian dari mana begitu kata tetangganya.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari 3 pernyataan di atas bahwa AP ini tunai mengerjakan puasa ramadhan nya (wajib) akan tetapi kalau mengerjakan puasa sunah nya dia tidak mengerjakan.

3) Kegiatan sosial keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan menurut N sebagai orang tua dari segi seperti mengikuti acara maulidurrasul acara selamatan AP hadir saja akan tetapi seperti halnya mengikuti siraman agama seperti pengajian AP ini kadang-kadang saja untuk berhadir padahal jadwal pengajian didaerahnya tersebut ada pada malam rabu setiap 2 kali dalam 1 bulan tetapi menurut N ia memang kadang-kadang saja hadir walau dia sedang kecapean ataupun tidak, kalau menurut pengakuan AP nya sendiri AP mengaku selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut kalau tidak kecapean, lalu saya bertanya pada tetangganya, menurut tetangga tersebut Ap ini memang kadang-kadang saja hadir dalam acara pengajian 2 kali dalam 1 bulan

tersebut, terkecuali kalau kakaknya tidak pernah ketinggalan dalam pengajian tersebut, tetapi kalau ikut dalam kegiatan maulidurrasul juga menurut tetangga tersebut kadang-kadang juga melihat AP hadir, kalau kegiatan seperti halnya latihan habsyi pun tidak ada kalau kakaknya memang hadir terus untuk mengikutinya,

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari 3 pernyataan tersebut bahwa memang dalam mengikuti acara keagamaannya kadang-kadang saja AP mengikuti karena terlebih menonjol ke kadang-kadang dari pernyataan di atas tersebut.

4) Akhlak

Akhlak menurut pengakuan N sebagai orang tua seperti halnya diperintah untuk membelikan sesuatu AP ini termasuk malas untuk keluar rumah terkecuali MH, MH ini sebagai kakaknya berbeda dengan adiknya, adiknya ini mungkin orangnya pemalu untuk keluar rumah, dan menurut N AP ini memang sering berada dirumah saja kalau tidak ada yang bisa dikerjakannya, sangat jarang untuk berinteraksi dengan warga sekitar, yang memang berbeda dengan kakaknya yang sering membaur dengan warga sekitarnya, dan kata N saya kira AP ini tidak mempunyai teman sama sekali ternyata saat kuliah ini, baru-baru saja ada temannya kerumah untuk mengerjakan tugas kuliahnya bersama-sama, dan menurut pengakuan AP, AP ini kalau diperintahkan untuk membelikan apapun dia bersedia langsung mau, kalau tidak ada yang dikerjakannya, dan ini menurut pengakuan tetangga dekatnya kalau saya lihat AP ini kadang-kadang saja untuk membelikan sesuatu untuk dibawa kerumahnya, berbeda dengan kakaknya MH,

MH ini yang sering keluar untuk membelikan sesuatu yang diperlukan dirumah seperti halnya sembako untuk dimakan dirumah juga, kalau dari segi perkataan menurut saya AP ini termasuk sopan dalam hal menjawab pertanyaan saya AP sangat sigap juga untuk menjawabnya dan dari segi pakaian saat saya bertamu AP bersegera untuk memasang celana panjangnya agar menutup auratnya.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari 3 pernyataan di atas, kalau segi perkataan AP ini sopan dan langsung berpakaian agar tidak terlihat auratnya, akan tetapi kalau segi akhlak kalau diperintahkan oleh orang tuanya AP ini termasuk malas untuk mengerjakan, ya ada beberapa alasan karena memang AP ini sangat jarang untuk berinteraksi dengan warga sekitar, karena kecapean dan lainnya juga.

f. Keluarga F : Pasangan B dan W

Keluarga dari pasangan B dan W bertempat tinggal di Rt 01 yang juga tepat bersebelahan dengan maqam, B sebagai seorang suami memiliki pekerjaan sebagai buruh lepas dan W sebagai istri sebagai ibu rumah tangga, pasangan B dan W ini memiliki 3 orang anak 2 orang laki-laki 1 orang perempuan yang pertama namanya MN, MN ini berumur 21 tahun MN sudah lulus dari sekolahnya tahun lalu tetapi MN belum memiliki pekerjaan MN baru lulus dari sekolah SMA Gambut, anak kedua dari pasangan ini ialah AM, AM ini bersekolah di SMK Gema Kalimantan kelas XI jurusan teknik komputer, AM ini berumur 17 tahun, menurut W sebagai ibunya mengatakan bahwa AM ini termasuk seorang yang berprestasi disekolahnya kemarin dia mendapat penghargaan dari sekolahnya karena menjadi peringkat ke 2 dari 30 siswa disekolahnya,

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang saya teliti ini ialah AM, AM berumur 17 tahun dia masih bersekolah di smk gema kalimantan.

1) Ibadah Sholat

Ibadah sholat menurut W sebagai orang tua, tidak perlu ditanyakan lagi kalau segi sholat shubuhnya saja dia bergegas untuk pergi ke mushola didekat rumah, kalau bangun tidurnya saja sekitar jam 4 pagi atau kalau AM terlambat paling lambat AM bangun sekitar jam 5 pagi kalau awal-awal dulu memang W sebagai orang tua yang selalu membangunkan tidurnya untuk mengerjakan sholat shubuh kalau kini sebaliknya akan tetapi AM membangunkan setelah AM pulang dari mushola untuk sholat shubuh, kalau dari segi sholat zhuhur AM sering mengerjakan di sekolahnya, karena dekat sekolahnya juga dekat dengan mushola dan AM mengatakan pada W AM mengerjakannya bersama teman-temannya juga yang ikut mengerjakan sholat zhuhur secara berjama'ah dan kalau sholat asharnya AM mengerjakannya dirumah saja, dan kalau dia ada mengikuti kegiatan tambahan disekolahnya maka AM mengerjakannya di mushola didekat sekolahnya, kalau seperti halnya sholat Maghrib, dan Isya dia di mushola didekat rumahnya, kalau AM pergi sholat maghrib ke mushola dan pulanginya setelah sholat isya kalau seringnya seperti itu kata W sebagai orang tuanya. Pernyataan AM sendiri sangat tidaklah perbedaan sholat Shubuh AM mengerjakan di mushola dan bangun tidurnya menurut AM sekitar setengah 5 pagi, kalau sholat zuhur AM mengerjakannya dimushola dekat sekolahnya dan kalau pulanginya agak terlambat maka AM akan sholat ashar juga di mushola dekat sekolahnya, akan tetapi kalau pulanginya agak cepat maka AM akan mengerjakannya dirumah saja untuk

mengerjakan sholat ashar, kalau sholat Maghrib dan Isya nya Insya Allah ke mushola terus do'akan saya saja agar selalu sehat menurut AM, dari 2 pernyataan tersebut juga saya menanyai tetangga dekatnya kalau saya lihat dari segi sholatnya AM ini tidak pernah ketinggalan, kalau sholat shubuhnya saja dia selalu menyempatkan untuk ke mushola apalagi kalau sholat yang lainnya menurut tetangganya.

Dapat disimpulkan bahwa kalau dari segi ibadah sholatnya AM ini dipastikan mengerjakan sholat wajibnya karena dari 3 sumber lebih menyatakan ke arah AM mengerjakan sholatnya.

2) Pengamalan ibadah puasa (wajib dan sunah)

Pengamalan ibadah puasa menurut pengakuan W kalau puasa ramadhan kemarin AM ini puasa nya tunai karena kalau dilihat dari bangun tidurnya sekitar jam 4 bahkan yang kadang-kadang membangunkan sahurnya AM ini, akan tetapi masih sering W sebagai orang tuanya membangunkan sahurnya untuk berpuasa, kalau puasa sunahnya juga ia mengerjakan puasa yang sering dilakukan setelah bulan ramadhan selama 6 hari pada bulan syawal, pengakuan AM juga kalau bangun sahur itu sekitar jam 4 dan sekitar setengah 5 dan dia juga mengakui kalau puasa ramadhan nya tunai dan puasa sunahnya ia juga tunai, dan dari tetangganya kalau puasa ramadhannya sepertinya tunai saja kalau puasa sunahnya tetangga itu mengatakan tidak mengetahuinya karena kalau AM berpuasa juga AM tidak pernah mengatakanya.

3) Kegiatan sosial keagamaan

Kegiatan sosial keagamaanya menurut W dan B sebagai orang tua kalau mengikuti pengajian yang didekat rumahnya tepatnya di mushola dekat dengan ia tinggal AM ini tidak pernah ketinggalan untuk mengikuti pengajian tersebut yang pelaksanaannya 1 minggu 1 kali, kalau segi kegiatan habsyi dimushola didekat AM tinggal memang tidak ada yang ada hanya pada kampung sebelah, jadi rumahnya ini di antara 2 kampung dan 2 mushola dikampung sebelahnya memang ada tetapi juga AM tidak mengikuti, kalau mengikuti acara maulidurrasul kalau AM ini di undang maka AM tidak segan untuk menghadiri acara tersebut, sama halnya dengan pengakuan AM kalau AM diundang dalam suatu acara maka AM akan bersegera untuk bersiap menghadiri acara tersebut kalau pengajian pula ia menjawab dengan sangat sopan, kalau AM sehat insya Allah selalu hadir, kalau segi kegiatan habsyi didekat rumahnya memang tidak ada maka AM tidak mengikuti, kalau saja ada saya bisa ikut. Dan pendapat tetangganya juga seperti halnya mengatakan demikian, kalau mengikuti acara pengajian AM ini tidak pernah absen, terkecuali AM ada kesibukan lain mungkin karena AM mengikuti acara selamatan di rumah orang lain kalau sudah pulang dari sana AM bergegas untuk menghadiri pengajian tersebut, kalau kegiatan habsyi disini memang tidak ada terkecuali dikampung sebelah ada

Dapat disimpulkan kalau kegiatan sosial keagamaanya ini AM mengikutinya dengan penuh semangat seperti halnya ketiga pernyataan di atas sangat berpengaruh positif pada dirinya juga.

4) Akhlak

Segi akhlak dilihat dari perkataanya saat di wawancarai AM ini sangat sopan seperti juga tetangganya berkata kalau AM ini tidak pernah mengatakan kata-kata kotor walau saya sering menyebutnya tetap saja AM ini tidak mengikutinya karena menurut tetangganya ini mereka sering bercengkrama jadi tau bagaimana sikap perkataan dan perbuatanya juga, kalau segi diperintah orang tuanya B dan W mengatakan AM ini sangat cepat kalau AM diperintahkan apapun itu seperti hal nya membeli sesuatu terkecuali AM ini ada melakukan sesuatu pekerjaan itupun iya mengatakan tunggu sebentar tidak beberapa lama AM muncul untuk menerima perintah dari orang tuanya

Dan dapat disimpulkan dari segi akhlak termasuk amat baik dari segi perkataanya, perbuatanya dan tingkah laku yang sering AM lakukan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Remaja

a. Faktor Internal:

1) Pengalaman Pribadi

a) Keluarga A : Pasangan S dan J

Dari segi pengalaman Pribadinya dari pasangan ini anak dari S dan J masih perlu adanya didikan dan masih belum mempunyai pengalaman pribadi tentang perilaku keberagamaanya yang dapat anak remajanya pahami.

b) Keluarga B : Pasangan B dan A

Dari segi pengalaman pribadinya dari pasangan B dan A dari segi puasanya anak dari pasangan ini untuk membangunkan sahur MR termasuk berani untuk membangunkan orang tuanya untuk berpuasa yang disana MR merasa puasa itu sebuah kewajiban kalau dari segi sholat, keikutsertaan kegiatan sosial keagamaanya perlu adanya bimbingan dan dukungan dari orang tuanya .

c) Keluarga C : Pasangan D dan R

Pengalaman pribadi dari keluarga D dan R ini masih perlu adanya dukungan dari orang tuanya untuk anak remaja tersebut.

d) Keluarga D : Pasangan S dan NA

Pengalaman pribadi dari keluarga S dan NA ini memang sangat kurang dimana keluarganya sering memikirkan bagaimana cara makan untuk sehari jadi faktor anaknya disini memang kurang diperhatikan dalam perilaku keberagamaannya.

e) Keluarga E : Pasangan S dan N

Pengalaman pribadi dari keluarga S dan N dalam hal ibadah sholat, dan sholatnya masih perlu diingatkan dan dari segi keikutsertaan kegiatan sosial keagamaanya masih tidak adanya kemauan dari dirinya sendiri.

f) Keluarga F : Pasangan B dan W

Pengalaman pribadi dari keluarga B dan W ini memang sudah di ajarkan orang tuanya dari kecil. Jadi sekarang sang anak bisa berpikir sendiri

2) Pengaruh emosi

a) Keluarga A : Pasangan S dan J

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan S dan J ini dilihat dari perilaku keberagamaan remajanya masih belum merasa betapa pentingnya beribadah tanpa mengharapakan yang namanya pahala dan dapat dilihat kalau segi ibadahnya perlu di ingatkan dan perlu adanya bimbingan dan tauladan yang baik.

b) Keluarga B: Pasangan B dan A

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan B dan A ini dilihat dari perilaku keberagamaan remajanya sudah ada tetapi sedikit demi sedikit bisa memahami mengapa orang tuanya memerintahkan akan tetapi memang sangat perlu adanya bimbingan lagi.

c) Keluarga C : Pasangan D dan R

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan D dan R ini dilihat dari perilaku keberagamaan remajanya dari segi kegiatan sosial keagamaannya termasuk bagus karena memang ada dukungan keluarga dan tetangga sekitar remaja ini tinggal, dan teman-teman yang mengikuti juga.

d) Keluarga D : Pasangan S dan NA

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan S dan J ini dilihat dari perilaku keberagaman remajanya memang tidak adanya dukungan dari orang tuanya dari segi bimbingan dan tauladanya

e) Keluarga E : Pasangan S dan N

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan S dan N ini dilihat dari perilaku keberagaman remajanya mulai memahami Cuma kekurangannya pada kurangnya interaksi dengan warga sekitar. Dari segi ibadah berjalan saja sebagai mana mestinya tanpa perlu di ingatkan sudah bisa memahami betapa pentingnya perilaku keberagamaanya dari segi ibadahnya.

f) Keluarga E: Pasangan B dan W

Pengaruh emosi dari keluarga Pasangan S dan J ini dilihat dari perilaku keberagaman remajanya memang tidak perlu lagi dengan adanya peringatan dari orang tuanya walau sedikit-sedikit masih perlu.

b. Faktor Eksternal:

1) Lingkungan keluarga

a) Keluarga A : Pasangan S dan J

Lingkungan keluarga dari keluarga S dan J ini sangat penting karena didikan seorang remaja dalam keluarga ini di keluarga kebanyakannya.

b) Keluarga B: Pasangan B dan A

Lingkungan keluarga dari keluarga B dan A ini memang sangat mempengaruhi pada perilaku keberagamaanya kalau tidak adanya dorongan dan dukungan dari orang tuanya bisa saja remaja pada keluarga ini tidak mengerjakannya.

c) Keluarga C : Pasangan D dan R

Lingkungan keluarga dari keluarga D dan R ini sangat penting dapat dilihat dari segi hal ibadah puasanya kalau remaja didalam keluarga ini orang tuanya tidak mengerjakan maka remajanya pun tidak dikarenakan takut kalau sendirian untuk bersahur.

d) Keluarga D : Pasangan S dan NA

Lingkungan keluarga dari keluarga S dan NA lumayan berpengaruh akan tetapi dari segi pendidikanya sang remaja saja, kalau segi perilaku keberagamaan remajanya orang tuanya kurang begitu peduli, terkecuali segi puasanya.

e) Keluarga E : Pasangan S dan N

Lingkungan keluarga dari keluarga S dan N ini sangatlah berpengaruh karena dengan adanya dorongan orang tuanya juga dari segi peribadatnya tida pernah ketinggalan walau memang kadang-kadang saja dari segi beribadah sholat berjamaah.

f) Keluarga E: Pasangan B dan W

Lingkungan keluarga dari keluarga B dan W ini memanglah sangat berpengaruh lalu hingga kini remaja didalam rumah tersebut sudah bisa berpikir sendiri dari segi beribadahnya.

2)Lingkungan sekolah

a) Keluarga A : Pasangan S dan J

Lingkungan sekolah kalau dilihat dari segi perilaku keberagamaan remaja Cuma pada akhlak, tetapi mungkin juga segi ibadahnya juga tetapi banyak hal memang pada keluarga saja untuk keluarga ini

b) Keluarga B: Pasangan B dan A

Lingkungan sekolah dari segi perilaku keberagamaan remaja dari keluarga ini B dan A ini kurang juga, karena dilihat dari sekolahnya saja sekolah umum dan memang tidak adanya sholat berjamaah saat disekolah tersebut.

c) Keluarga C : Pasangan D dan R

Lingkungan sekolah dari keluarga D dan R ini perilaku keberagaman remajanya dari segi hal sholat berjamaahnya ada tetapi masih ada kekurangan karena kekurangan tempat dan waktu untuk Pelaksananya dari pernyataan remaja dari pasangan D dan R ini.

d) Keluarga D : Pasangan S dan NA

Lingkungan sekolah dari keluarga S dan NA memang berpengaruh pada segi pendidikanya saja dapat dilihat memang sang remaja fokus pada pelajaran akan tetapi kurang fokus terhadap ibadah sholat, keikutsertaan kegiatan kegamaan, dan segi akhlak dan puasanya remaja ini tetap mengarjakan tetapi itu pun adanya dukungan keluarga.

e) Keluarga E : Pasangan S dan N

Lingkungan sekolahnya berpengaruh karena memang disana remaja pada keluarga ini untuk beribadah selalu mengerjakan berjamaah akan tetapi Cuma pada sekolahnya berbeda halnya saat remaja ini dirumah.

f) Keluarga E: Pasangan B dan W

Lingkungan sekolahnya berpengaruh dikarenakan dari segi ibadah sholat berjamaahnya zhuhur maupun asharnya

mereka dapat mengerjakan karena memang dekat dengan mushola / langgar didekat sekolahnya.

3) Lingkungan masyarakat

a) Keluarga A : Pasangan S dan J

Lingkungan Masyarakatnya dari keluarga S dan J ini sangat mempengaruhi pada perilaku kebragamaan remaja dapat dilihat dari bebrapa tetangga rata-rata memang seperti keluarga S Dan J ini

b) Keluarga B: Pasangan B dan A

Lingkungan masyarakat dari keluarga B dan perilaku keberagamaanya memang berpengaruh akan tetapi remaja yang berada pada keluarga ini kurang beraktifitas saja.

c) Keluarga C : Pasangan D dan R

Lingkungan masyarakat pada keluarga D dan R ini berpengaruh pada perilaku kebaragamaan remajanya dapat dilihat dari segi keikutsertaan kegiatan sosial keagamaanya remaja pada keluarga ini mengikuti karena dukungan adanya teman-teman dekat rumahnya mengikuti juga.

d) Keluarga D : Pasangan S dan NA

Lingkungan masyarakat pada keluarga S dan NA ini kurang berpengaruh dikarenakan remaja pada keluarga ini sangat jarang beraktifitas dengan masyarakat atau tetangga didekatnya rumahnya

e) Keluarga E : Pasangan S dan N

Lingkungan masyarakat dari keluarga S dan N ini berpengaruh akan tetapi remajanya saja yang kurang dalam keikutsertaanya dalam kegiatan sosial keagamaanya.

f) Keluarga E: Pasangan B dan W

Lingkungan masyarakat pada keluarga B dan W ini sangat berpengaruh dan bahkan dapat dilihat dari pengikutsertaan kegiatan sosial keagamaannya bahkan segi sholat berjamaahnya.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang perilaku keberagamaan remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap perilaku keberagamaan remaja serta fakto-faktor yang memepengaruhinya akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Ibadah shalat

Ibadah shalat adalah gambaran suatu aktivitas ibadah seseorang hamba yang menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah Swt dengan mengharapkan keridhaan dan ampunan, seperti yang dikekumakan oleh M. Hembing Wijaya Kusumua: Shalat merupakan pengakuan seorang hamba bahwa ia adalah makhluk Allah yang kecil, yang lemah, hina dan sebagainya, yang sangat memerlukan petunjuk-Nya kalau ingin selamat dan bahagia di dunia apalagi di akhirat.

a. Keluarga A Pasangan S dan J

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan pasangan keluarga S dan J, saudari NF dari segi ibadah sholatnya NF mengerjakan sholat, tetapi kadang-kadang saja karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Pendidikan seorang anak serta perilaku seorang anak, berpengaruh besar atas bimbingan, didikan serta contoh dari kedua orangtuanya. Apabila tidak adanya perhatian atau bimbingan dari dini kepada anak maka anak tidak mengetahui pentingnya sesuatu misalnya sholat, apa hukumnya, bagaimana jika tidak melaksanakan sholat, apabila tidak

diajarkan dari dini maka kemungkinan anak menganggap mudah ibadah sholat.

Saudari NF berumur 16 tahun seperti halnya teori yang dimana pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Seperti teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umur 13-16 kepercayaan kepada Tuhannya itu tidak menentu, ya seperti kadang-kadang sangat kuat, kadang-kadang menjadi berkurang dan dilihat pada ibadah saudari NF kadang-kadang rajin kadang-kadang malas dalam masa ini NF ini dari segi ibadah sholatnya masih agak ragu-ragu atau kecanggungan dalam pengerjaan, entah kalau ada yang menguatkan maka ia akan mengerjakannya, dan kalau tidak ada bisa memang tidak mengerjakan sama sekali dan bisa saja ia berpikir sendiri untuk mengerjakan Ibadah Sholat tersebut.

b. Keluarga B pasangan B dan A

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan A, beberapa pendapat B selaku orang tua seakan-akan tidak mau diketahui oleh orang lain kalau segi ibadah sholat MR ini kadang-kadang saja dalam pengerjaannya seperti sholat shubuh MR mengakui kalau ibadah sholat shubuh itu saudari MR kadang-kadang saja mengerjakan, tetapi bisa saja B selaku orang tua tidak tau menahu bagaimana sholatnya saudari MR selaku anak, atau memang saudari MR mengerjakan sholatnya disaat orang tuanya ada di rumah, yang dari situ saya mewancarai Saudara MR selaku anak dari B, yang dimana dari segi ibadah sholatnya MR mengakui kadang-kadang saja untuk mengerjakannya dan kalau diperingatkan untuk mengerjakan sholat itu saudari MR mengatakan kalau MR sering juga untuk diingatkan dalam mengerjakan sholatnya,

Seperti teori Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama menjelaskan bahwa sikap remaja terhadap agama adalah sebagai berikut :

Yang salah satunya ialah percaya turut-turutan

Kebanyakan sikap remaja terhadap Tuhan dan agama, hanya mengikuti apa yang dialaminya dalam keluarga dan lingkungannya. Dia tidak perlu meninjau kembali caranya beragama. Percaya turut-turutan ini banyak terjadi pada masa remaja pertama (umur 13-16 tahun). Sesudah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar

Umur saudara MR ini 15 tahun dan seperti teori diatas itu kalau MR ini percaya terhadap agamanya itu secara turut-turutan seperti MR kalau B tidak

mengingatkan MR bisa saja tidak mengerjakan sholatnya bahkan seperti halnya pengakuan tetangga sekitar yang saya wawancarai mengatakan kalau B sebagai orang tua selalu mengingatkan pada saudara mengerjakan sholatnya dan MR pun mengerjakan.

c. Keluarga C pasangan D dan R

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga D dan R penulis menemukan beberapa pendapat D selaku orang tua kalau memang dalam pengerjaan sholatnya D tidak serumah dan kurang mengetahui apakah Z mengerjakan sholat atau tidak tetapi dari segi bertanya D ini termasuk perhatian, apabila D dan Z bertemu D selalu menanyakan pada Z apakah saudari Z sudah mengerjakan sholat. Dapat disimpulkan kalau segi perhatian D termasuk perhatian dalam hal sholatnya dan kalau belum sholat, D memerintahkan untuk segera melaksanakan.

d. Keluarga D pasangan S dan NA

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan NA dari segi ibadah sholatnya menurut saudari A memang kadang-kadang mengerjakan sholatnya, karena penulis pernah observasi kesana orang tuanya juga memang tidak pernah juga untuk mengingatkan sholat karena keseringan sibuk dalam pekerjaannya masing-masing, bahkan seperti halnya sholat yang orang banyak hadir sholat ied fitri maupun adha, dan dapat

disimpulkan kalau memang orang tuanya dapat dilihat tidak adanya pengajaran, didikan dalam sholatnya seperti halnya mewajibkan anaknya untuk mengerjakan sholat.

e. Keluarga E pasangan S dan N

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan N yang anaknya bernama AP kalau ibadah sholat sudah di ajarkan sejak dari awal untuk selalu mengerjakan sholat, bahkan dalam hal mengingatkan N selaku orang tua selalu menyempatkan diri untuk bertanya apakah saudara AP sudah sholat apa belum, walau kalau sholat berjamaahnya saudara AP kadang-kadang saja.

Seperti halnya teori yang menyatakan kalau pada umur 17-21 mereka kalau segi kegamaannya sudah lumayan matang karena mereka bisa untuk membedakan mana baik dan buruk, mana yang dikerjakan bermanfaat ada yang tidak, walau segi mengingatkan selalu di ingatkan akan tetapi tidak di ingatkan pun AP ini tetap mengerjakannya pula, yang sudah dididik dari awal untuk selalu mengerjakan sholat nya.

f. Keluarga F pasangan B dan W

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan W anaknya bernama AM, dari segi ibadah sholatnya AM memang seperti paham akan pentingnya mengerjakan sholat dan merasa ada kewajiban

untuk mengerjakannya, walau notabnya dari segi pendidikanya di umum saja, tapi bisa saya simpulkan memang orang tuanya sangat mengajarkan dari segi ibadah sholat ini dari mulai dari sekolah SMP AM memang rajin sekali untuk mengerjakan sholat dan tidak pernah ketinggalan, dan beberapa pendapat pun ada dukungan juga dari tetangganya orang tuanya juga kalau segi sholat tidak pernah juga tertinggal seperti halnya saya juga pernah kerumahnya orang tuanya ini sedang mengerjakan sholat.

2. Pengamalan Ibadah Puasa (wajib dan sunah)

Pengamalan yang berarti sesuatu yang dikerjakan seperti halnya ibadah puasa. Menurut S. Sa'adah puasa menurut bahasa berarti menahan diri dari sesuatu seperti menahan berbicara, makan minum, dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah syara' puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan, melalui terbit fajar sampai tenggelamnya matahari, dengan niat dan syarat-syarat tertentu

a. Keluarga S dan J

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan J yang anaknya saudari NF yang berumur 16 tahun dari segi pengamalan ibadah puasa dapat di penulis analisis bahwa NF dalam pengamalan ibadah puasa nya kalau berpuasa ramadhan saudari NF tidak tunai dikarenakan saudari ada mengalami haid yang dapat diketahui juga yang namanya haid itu

tanda seorang itu sudah balig dan telah diwajibkan untuk mengerjakan seperti halnya sholat, dan puasa, kalau dari NF membayar *qodhaan* puasanya NF mengakui saudari ini membayarnya akan tetapi Cuma segi puasa sunnah NF tidak pernah mengerjakan, karena NF bersekolah di sebuah sekolah umum saja lalu dalam hal pengajaran agamanya NF ini kurang seperti baiknya pengerjaan puasa sunnah untuk kesehatan dan lainnya.

b. Keluarga B dan A

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan A yang anaknya bernama MR, kalau segi pengamalan ibadah puasanya saudara MR ini tunai dalam pengamalannya akan tetapi dari segi bangun sahur MR ini perlu untuk dibangun, kalau pengamalan puasa sunnah MR tidak mengerjakan karena ketidaktahuanya untuk mengerjakan puasa sunnah itu bagus juga, walau orang tuanya dari pengakuan saudari MR selaku anak seperti puasa sunnah senin-kamis dan puasa 6 dibulan syawal B mengamalkanya tetapi MR selaku anak tidak diperintah untuk mengerjakan juga, beliau hanya mewajibkan puasa ramadhan untuk dikerjakan.

c. Keluarga D dan R

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga D dan R yang anaknya bernama Z dari pengamalan ibadah puasanya saudari Z ini sangat dipengaruhi dengan orang yang serumah dengan Z itu sendiri

karena kalau sahur Z tidak dibangunkan makan Z tidak berpuasa karena Z ini juga tergantung teman serumah apakah puasa atau tidak karena menurut pernyataannya Z ini sangat takut untuk bangun sendiri untuk sahur, akan tetapi alhamdulillah kalau yang tahun kemarin Z ini tidak berpuasa hanya karena Z ini sedang berhalangan, dan puasa sunnah juga seperti pernyataan diatas itu kalau tidak ada teman untuk sahur maka saudari Z ini tidak mengerjakan bahkan walau untuk membayar puasa *qodhaan* nya. Karena alasan Z ini takut.

d. Keluarga S dan NA

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan NA yang anaknya bernama A dalam pengamalan ibadah puasanya di akui NA selaku orang tuanya kalau A ini tunai dalam puasanya dan juga sama dengan pengakuan A kalau saudari A tunai dalam mengerjakan puasanya akan tetapi kalau segi puasa sunnah nya saudari A tidak mengerjakan. Karena dalam hal puasa sunnah dari keluarganya ini masih tidak mengetahui apa manfaat mengerjakan puasa sunnahnya juga seperti halnya pahala yang didapatkan, karena kekurangan dalam pendidikanya pula

e. Keluarga S dan N

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan N yang anaknya bernama AP, kalau segi pengamalan puasa ramadhan saudara AP tunai dalam Pelaksanaanya akan tetapi sunnahnya mereka

tidak mengamalkan puasanya. Karena dari hasil obsevasi saya dalam hal puasa sunnah mereka sepertinya tidak mengetahui apa-apa saja manfaat yang didapatkan dan pahala yang didapatkan apabila mengerjakan puasa sunnah tersebut.

f. Keluarga B dan N

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan N dari segi pengamalan ibadah puasa AM, saudara AM tunai dalam puasanya dan puasa sunnahnya juga AM kerjakan seperti puasa sunnah syawal selama 6 hari, kalau masalah puasa ini juga memang sudah di ajarkan orang tuanya untuk selalu mengerjakan puasanya karena menurut orang tuanya ini puasa itu suatu kewajiban untuk anak-anaknya dan didalam puasa juga kita dapat merasakan bagaimana orang yang tidak makan, dan dari hasil obsevasi saya kemarin seperti hal masalah keagamaan AM ini memang seorang yang sudah bisa berinisitif untukselalu melakukan suatu ibadahnya

3. Kegiatan sosial keagamaan

Kegiatan sosial kegamaan disini meliputi ceramah, pengajian agama, keikutsertaan peringatan hari-hari besar Islam, dan lainnya.

Ada beberapa aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan agama islam, seperti acara tasmiyah, aqiqah, walimah dan gotong royong dilingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan dalam mengikuti kegiatan ini sangat besar manfaatnya dalam hubungan kedekatan mereka dengan masyarakat,

Kegiatan keagamaan yang meliputi ceramah, pengajian agama yang dipastikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi masyarakat baik tua maupun muda sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang memadai dan sebagai penambah nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka. Oleh karena itu, pengajian agama ini dapat dilaksanakan dengan swadaya masyarakat setempat ataupun orang perorangan, baik dalam lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zakiah Drajat berikut:

Di daerah pedesaan, pengajian dan penerangan agama itu telah ada sejak zaman penjajahan, yang diadakan oleh para alim ulama dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat didasarkan batas ajaran islam. Sedangkan pengajian di kota-kota besar dan sebagian kota-kota kecil, ada yang merupakan lanjutan dari apa yang dilaksanakan didesa dulu, sebelum mereka pindah ke kota.

Karena itulah kegiatan pengajian agama ini tidak asing lagi bagi kehidupan remaja dan masyarakat secara umumnya. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan agama bagi mereka dan membantu dalam pembinaan moral keagamaan.

a. Keluarga S dan J

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga

Kalau pengikut kegiatan sosial keagamaan di keluarga S dan J saudari NF memang tidak mengikuti karena kurangnya berinteraksi dengan orang-orang yang mengikuti acara-acara keagamaan seperti halnya kegiatan ceramah agama, pengkut sertaan maulid habsyi, akan tetapi kalau pengkut sertaan seperti halnya

selamatan kalau diperintah orang tuanya NF ini mau saja ikut. Itupun menurut penulis juga karena perintah dari orang tuanya J dan supaya ikut juga yang dimana saat itu memang J sebagai orang tuanya meminta NF untuk menemaninya pergi.

b. Keluarga B dan A

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga... dari mengikuti kegiatan sosial keagamaan, (si anak) tidak mengikuti pengajian keagamaan didekat rumahnya, karena kurangnya dorongan dari orang tuanya untuk mengikuti kegiatan tersebut,

c. Keluarga D dan R

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga D dan R yang anaknya bernama Z, segi kegiatan sosial keagamaanya pengikut sertaan dalam ikut grub habsyi bahkan kalau dilihat Z ini termasuk aktif juga mengikuti pengajian malam apabila Z tidak kecapean, dan itupun kalau dirumah saja Z bisa saja mendengar karena pengajiannya tepat diseberang rumahnya, jadi walau Z berada dirumah saja Z bisa mendengarnya. Dalam hal keagamaanya disini kalau penulis lihat itu karena keinginannya sendiri untuk bisa belajar dalam kegiatan habsyi karena juga teman-temannya yang banyak juga ikut dalam kegiatan tersebut

d. Keluarga S dan NA

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan NA, A ini tidak mengikuti karena kurangnya interaksi dengan teman-teman di dekat rumahnya, karena takut hasil belajarnya tidak memuaskan jadi memang A tidak mengikuti kegiatan sosial keagamaannya paling ada juga seperti halnya kegiatan maulidurrasul itu Z sangat jarang, dikarenakan kurangnya pengajaran dari orang tuanya betapa pentingnya hal tersebut

e. Keluarga S dan N

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan N anaknya bernama AP, kalau segi kegiatan sosial keagamaannya AP ini orangnya pemalu dan dorongan orang tua pun masih sangat kurang, yang sering ikut serta itu Cuma kakaknya dan sayang sekali AP ini tidak mengikuti jejak kakaknya dalam hal sosial keagamaannya rajin.

f. Keluarga B dan W

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan W yang anaknya bernama AM, dalam hal kegiatan sosial keagamaannya AM ini termasuk rajin, dan memang keinginannya sendiri dalam pengikut sertaannya akan tetapi kalau didekat rumahnya tidak ada seperti grub habsyi, kalau ada pasti AM ini mau mengikuti, segi kegiatan keagamaannya seperti pengikutan dalam kegiatan ceramah agama AM selalu menyempatkan diri untuk hadir, dari hasil

observasi saya kalau AM ini yang pastinya mendapat dorongan dari keluarga seperti ibunya dan teman-temannya juga sering mengikuti.

4. Akhlak

Akhlak secara etimologi (bahasa) akhlak berasal dari bahasa Arab, *jama'* dari (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan didalam Ensiklopedia Pendidikan, akhlak diartikan budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.

Adapun secara terminologi (istilah), akhlak atau budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti; budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang ada pada sesama, yang berhubungan dengan kesadaran, yang di dorong oleh perasaan hati. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

a. Keluarga S dan J

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan J anaknya bernama NF, segi akhlaknya seperti halnya pakaian tuturkata dan adab terhadap orang tuanya seperti yang penulis lihat saat wawancara dan observasi NF ini tidak memakai pakaian menutup aurat, kalau dia

mau sekolah atau membeli sesuatu yang agak jauh baru NF ini memakai kerudungnya untuk menutup aurat, segi tutur kata termasuk sopan, adab terhadap orang tua bagus saja seperti halnya diperintahkan kalau NF tidak melakukan suatu hal maka NF akan bersegera melakukan dan kalau tidak kecapean juga.

b. Keluarga B dan A

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan A dari segi akhlaknya tutur kata perbuatan dan pakaian MR ini termasuk bagus dari segi wawancara MR ini termasuk jujur tutur katanya sopan berbicara pun selalu menunduk, dari segi perintah orang tuanya MR ini langsung sigap saja untuk melakukan, dan dari segi pakaian MR ini juga menutup aurat. Sepertinya sudah diajarkan orang tuanya juga agar bertutur kata baik, berpakaian baik juga.

c. Keluarga D dan R

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga D dan R yang bernama Z kalau segi akhlak, perkataannya sopan pakaiannya pun juga bahkan kalau Z diserukan oleh orang tuanya untuk membeli sesuatu ataupun diperintahkan apapun Z ini termasuk orang yang cekatan, walau segi perkataan ada kekurangan seperti saat saya observasi orang tua memanggil Z dan Z mengatakan tunggu sebentar dengan nada lumayan keras tetapi orang tuanya juga seperti biasa saja dengan hal tersebut.

d. Keluarga S dan NA

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan NA namanya A kalau dari segi akhlak diperintahkan orang tuanya untuk membersihkan rumah A mau saja akan tetapi kalau hal diperintahkan untuk membeli sesuatu diluar rumah Z malas, segi pakaian kurang sopan, tutur kata agak pemalu begitu A menjawab dari wawancara saya.

e. Keluarga S dan N

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga S dan N dari segi akhlak, perkataan perbuatan dan pakaian sopan saja akan tetapi dari segi kalau diperintahkan orang tuanya untuk membeli sesuatu AP ini termasuk malas karena menurut orang tuanya ini dalam hal berinteraksi dengan warga sekitar AP ini kurang

f. Keluarga B dan W

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan di dalam penyajian data, dari hasil wawancara antara penulis dengan keluarga B dan W segi akhlak, dari perkataan, perbuatan, dan pakaian AM ini termasuk sopan dan segi diperintahkan orang tuanya untuk membeli sesuatu AM ini termasuk orang yang sigap dan cepat, yang dikarenakan orang tuanya memang mendidik anaknya untuk disiplin. Dan dapat dikatakan disini dari segi pendidikan dari keluarga memang sangat penting dan juga lingkungannya juga.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri seseorang terdiri dari pengalaman pribadi dan pengaruh emosi.

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan setiap peristiwa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya sejak lahir.

Dari beberapa keluarga yang penulis wawancara dan observasi pengalaman pribadi seperti ada pada keluarga F karena pada keluarga ini juga memang diajarkan sejak dia kecil masalah agamanya. Berbeda halnya keluarga A, B, C, D, dan E mereka kebanyakan masih untuk diperintahkan baru mengerjakan.

b. Pengaruh Emosi

Emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan dan keberanian.

Emosi bisa membuat keadaan sangat tidak stabil, seperti halnya kesedihan secara tiba-tiba berganti dengan kegembiraan, rasa percaya diri berganti dengan rasa meragukan, rajin dalam hal mengerjakan sesuatu berganti dengan sikap acuh.

Dan dari segi pengaruh emosi ini juga memang sangat berpengaruh dari beberapa keluarga seperti keluarga D, E dan F karena

umuran mereka juga sudah bisa berpikir bagaimana manfaat dari perilaku keberagamaan yang dilampirkan diatas. Berbeda dengan A, B, dan C mereka masih perlu pengajaran bagaimana perilaku keberagamaan remaja mereka itu Cuma tau akan tetapi kalau merasakan akan keagamaanya itu sangat penting belum ada pada mereka

b. Eksternal

Faktor eksternal berupa faktor di luar dari individu, yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang, karena keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, di mana pendidiknya adalah kedua orang tuanya.

Faktor keluarga disini memang sangat berpengaruh pada setiap keluarga yang penulis teliti, dalam hal pengajaran pendidikan seperti keluarga A, kalau segi puasa, sholat kegiatan keagamaan dan akhlak, dapat kita lihat dari bagaimana juga orang tuanya maka anaknya seperti itu juga. Keluarga B yang dimana segi puasa, sholat kegiatan keagamaan dan akhlak, yang selalu karena orang tuanya untuk mendidik menegur dan memberikan pengarahan terhadap keagamaan remaja di rumah. Keluarga C yang dimana puasa, sholat kegiatan keagamaan dan akhlak nya orang tuanya yang tidak terlalu peduli juga terhadap keagamaan anak

remajanya. Keluarga D yang orang tuanya yang kadang-kadang saja untuk mengetahui bagaimana keagamaan anak remajanya yang dikarenakan mereka tidak serumah. Keluarga E yang orang tuanya sangat berpengaruh pada keagamaan anak remajanya yang selalu mengingatkan dalam hal ibadahnya, dan kelakuan beserta pakaian yang remajanya pakai dirumah maupun diluar. Keluarga F yang juga memang berpengaruh dari keagamaanya dan remajanya sendiri bisa menjaga dirinya sendiri.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Pendidikan agama di sekolah bukanlah pendidikan yang diberikan tiap-tiap guru, tetapi segala peraturan yang berlaku di sekolah dan seluruh suasana dan tindakan yang tercermin dalam tindakan semua staf pendidikan, pegawai dan alat yang dipakai.

Kalau keluarga A, B, C, D, E, dan F anak remaja mereka rata-rata bersekolah pada umum saja. Jadi dalam keagamaanya tidak mempengaruhi dikarenakan mereka didiknya itu dari keluarga itu sendiri, terkecuali dari segi akhlak nya dalam berbicara bisa didapat disekolahnya, yang berbicara yang lebih tua seperti apa dan yang semama seperti apa.

c. Lingkungan Masyarakat

Setelah pembinaan jiwa agama dimulai di rumah dan dilanjutkan di sekolah, harus diteruskan dan dikembangkan dalam masyarakat. Masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempengaruhi keberagaman seseorang, karena lingkungan masyarakat yang agamis akan

menciptakan jiwa keagamaan atau memperkuat keagamaan seseorang, sedangkan lingkungan masyarakat non agamis akan dapat menghilangkan jiwa keagamaan dalam dirinya.

Dari lingkungan masyarakatnya memang berpengaruh, seperti halnya ibadah sholat ada yang di daerah tersebut tidak mengerjakan sholatnya di mesjid/mushola yang dikarenakan rumahnya terpaut lumayan jauh untuk mendatangi dan memang pastinya walau jauh tetap saja menyegerakan untuk sholat kemesjid/mushola, yang dimana seperti keluarga A, B, C, D, dan E mereka kalau kemesjid untuk sholat hanya jum'at untuk laki-lakinya, ied adha maupun fitri, kalau sholat sholat seperti Isya, Shubuh, Zhuhur, Ashar, dan Magrib mereka rata-rata Cuma dirumah saja atau dapat kita ambil kalau mereka kadang-kadang saja, berbeda dengan keluarga F remaja nya selalu menyempatkan diri untuk sholat berjamaah dimushola walau dari rumahnya lumayan jauh kalau remajanya berjalan kaki. Dari segi puasanya itu tergantung pada keluarganya apa mewajibkan untuk mengerjakannya seperti semua keluarga A, B, C, D, E, dan F mereka mewajibkan anak-anak remaja mereka untuk mengerjakan walau dari segi puasa sunnahnya F mengakui kalau dirumah, sekolah dan dilingkungannya sangat berpengaruh seperti halnya dilingkungan keluarga F ini anak remajanya sering pergi kepengajian didekat rumahnya. Segi akhlak, dari keluarga A, B, C, D, E, dan F. Seperti keluarga A, C, dan D remaja dari keluarga ini ialah perempuan, jadi dari segi pakaian dari keluarga A, dan D mereka saat saya observasi dan wawancara mereka tidak memakai pakaian yang menutup aurat seperti halnya tidak memakai kerudung saat saya wawancara, berbeda dengan keluarga C anak

remajanya malah saat penulis datang remaja tersebut bersegera untuk mengambil kerudungnya, dan dari segi pakaian keluarga B, E, dan F mereka sopan saja seperti memakai baju yang menutup aurat celananya juga, yang kalau segi perkataan, dan perbuatan dari semua keluarga dari A, B, C, D, E, dan F mereka termasuk sopan, bisa membedakan berbicara dengan teman, orang yang lebih tua dan orang tuanya. Akan tetapi dari segi mengiyakan perintah orang tuanya adalah keluarga A, B, C, dan F, kalau D, dan E mereka termasuk kadang-kadang malas untuk melakukan yang diperintahkan orang tuanya yang alasannya sama karena malu dan kurangnya berinteraksi dengan warga sekitar.